



**ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI
(Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri)
Kantor Cabang Pembantu Sipirok**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NOVA SARI
NIM. 10 220 0111

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI
(Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Sipirok)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NOVA SARI
NIM. 10 220 0111



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI
(Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Sipirok)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

NOVA SARI
NIM. 10 220 0111

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014

Hal : Skripsi

a.n Nova Sari

Padangsidempuan, 09 Juni 2014

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

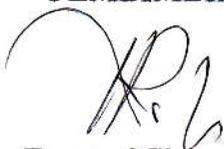
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **NOVA SARI** yang berjudul: "**ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVA SARI
NIM : 10 220 0111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah III
Judul Skripsi : “Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)”.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2014

Yang menyatakan,

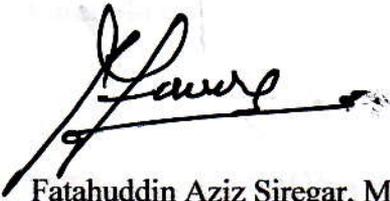


NOVA SARI
NIM. 10 220 0111

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NOVA SARI
NIM : 10 220 0111
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI
(Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang
Pembantu Sipirok).

Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

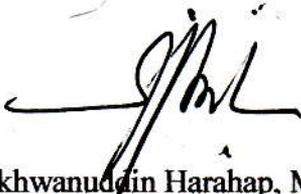
Anggota



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal/Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 19 Juni 2014/ 09:00-12:00

: 73,62 (B)

: 3,50

: Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENYEBAB NASABAH WANPRESTASI
(Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Sipirok)**

**Nama : NOVA SARI
Nim : 10 220 0111**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Padangsidimpuan, 09 Agustus 2014

Dekan



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001

ABSTRAK

Nama : Nova Sari

NIM : 10 220 0111

Judul : “Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)”

Salah satu kegiatan perbankan yang sangat penting adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Mengingat kondisi pendapatan masyarakat yang masih di bawah rata-rata, maka dalam hal ini peranan perbankan syariah dalam bidang penyaluran pembiayaan yang sangat penting keberadaannya. Pembiayaan sangat dibutuhkan banyak orang untuk menata kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Dalam penyaluran pembiayaan, perbankan mengalami permasalahan yang cukup rumit dan apabila tidak segera diatasi dapat menimbulkan kerugian yang besar pada perusahaan, oleh sebab itu sebelum memberikan pembiayaan pihak bank harus melakukan analisis yang tajam, teliti, dan cermat. Perbankan syariah yang sedang beroperasi pasti pernah mengalami permasalahan pembiayaan. Demikian juga dengan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan berusaha menjelaskan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Adapun instrumen pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi, wawancara terhadap karyawan dan nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok.

Dari hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa penyebab nasabah wanprestasi di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok antara lain disebabkan oleh faktor internal yang meliputi kemampuan teknis karyawan yang kurang, bank terlalu mengejar target, evaluasi keuangan nasabah yang kurang sempurna dan lemahnya *supervise* dan *monitoring* nasabah. Selain itu ada penyebab faktor eksternal yang meliputi karakter nasabah yang tidak amanah, penggunaan dana yang tidak jelas, persaingan usaha nasabah, kebutuhan ekonomi nasabah, dan keterlambatan mengurus asuransi nasabah yang meninggal dunia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)”.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, serta akan berakhirnya masa perkuliahan penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz, Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M,Ag. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, serta bantuan, dan membimbing penulisan dalam penulisan skripsi ini.

5. Muhammad Isa, S.T., M.M. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengetahuan, arahan, dan bimbingan, serta dorongan yang kuat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Hafis Akbar Nasution, selaku Kepala Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Sipirok. Yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis.
7. Ibu Ismardiana Hutabarat. Dan seluruh jajaran Karyawan, Karyawati keluarga besar Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, yang telah membantu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Indra Bungsu dan Ibunda tercinta Sri Handayani yang mengasuh dan mendidik penulis serta memberi dukungan moril dan material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini mudah-mudahan Allah SWT memberikan anugerah-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 09 Juni 2014

Penulis,



NOVA SARI
NIM. 10 220 0111

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Wanprestasi	10
2. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan.....	11
3. Prosedur Pemberian Pembiayaan	13
4. Penetapan Kualitas Pembiayaan (Wanprestasi).....	15
4. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Wanprestasi)	18
5. Manajemen Resiko Pembiayaan Bank Syariah	21
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	31
F. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum PT. BSM Capem Sipirok	34
1. Sejarah Berdirinya PT. BSM Capem Sipirok	34
2. Visi dan Misi PT. BSM Capem Sipirok	36
3. Produk PT. BSM Capem Sipirok	38
4. Struktur Organisasi PT. BSM Capem Sipirok	40
5. Job Description PT. BSM Capem Sipirok.....	41
6. Keadaan Karyawan dan Nasabah PT. BSM Capem Sipirok	44
B. Prosedur Pemberian Pembiayaan PT. BSM Capem Sipirok	48
C. Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi PT. BSM Capem Sipirok	54
D. Penyelamatan Terhadap Wanprestasi PT. BSM Capem Sipirok.....	62
E. Akibat Wanprestasi PT. BSM Capem Sipirok.....	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	67
Daftar Pustaka.....	69
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Produk di PT. BSM Capem Sipirok.....	
Tabel II Pelayanan Prima di PT. BSM Capem Sipirok	

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar I Struktur Organisasi di PT. BSM Capem Sipirok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang. No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan-kegiatan yang ada di bank syariah secara umum adalah sebagai berikut:¹

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito. Menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*.
2. Menyalurkan dana kemasyarakat (*lending*) dalam bentuk pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan produktif, dan pembiayaan konsumtif. Menggunakan akad *murabahah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna*, *ijarah muntahiya bittamlik*, *qardh*, *rahn*, *hiwalah*.²
3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*) dalam bentuk menerima setoran-setoran seperti pembayaran pajak, telepon, air, listrik, uang kuliah, zakat, infaq dan sedekah, dan melayani jasa-jasa lainnya. Menggunakan akad *sharf*, *kafalah*, *wakalah*, *ujrah*.

¹ Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, (Bandung: Citra Umbara, 2004), hlm. 153.

²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.209.

Sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, perbankan syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis resiko. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu potensi baik yang bisa diperkirakan (*anticipated*) atau tidak (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank, yang tidak bisa dihindari namun bisa dikendalikan.³

Resiko yang melekat pada aktifitas fungsional bank syariah salah satunya adalah resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang terjadi karena nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan padahal mampu dan resiko kerugian yang terjadi karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu pembiayaan semakin besar risikonya tidak tertagih.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.⁴

³Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 255.

⁴Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

Salah satu produk yang diberikan oleh bank adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Dimana hal ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat banyak.

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok untuk selanjutnya disebut BSM Capem Sipirok, adalah salah satu Cabang PT. Bank Syariah Mandiri yang beroperasi di wilayah Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun produk perbankan yang ditawarkan di bank ini antara lain menghimpun dana seperti tabungan, giro, deposito, dengan menggunakan akad *mudharabah*, *wadiah*, dan menyalurkan dana kepada masyarakat seperti pembiayaan komersial dan pembiayaan warung mikro dengan akad *murabahah* dan memberikan jasa-jasa lainnya seperti transfer, kliring, pembayaran-pembayaran lainnya dengan akad *hiwalah*, *kafalah*.

Perusahaan ini selalu berusaha untuk memperluas pasarnya dari segi kuantitas dan kualitas. Terkait dengan produk pembiayaan tentunya disamping banyaknya jumlah nasabah juga harus diperhatikan kualitasnya. Produk pembiayaan yang berkualitas ditandai dari sedikitnya persentase nasabah yang menunggak angsuran (*wanprestasi*). Dalam bahasa analisis keuangan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan penulis dengan pihak BSM Capem Sipirok ternyata di bank tersebut tidak sedikit nasabah yang melakukan *wanprestasi*. Nasabah yang melakukan *wanprestasi* kurang lebih 100 orang perbulan. Sehingga pada akhir bulan karyawan bank tersebut terjun langsung melihat usaha yang dibiayai memang benar-benar berjalan atau

tidak. Karena pada dasarnya nasabah yang dibiayai adalah para pedagang yang dekat dengan lokasi bank tersebut.⁵

Dalam suatu pemberian pembiayaan, bank atau pihak pemberi selalu berharap agar nasabahnya dapat memenuhi kewajibannya untuk melunasi tepat pada waktunya terhadap pembiayaan yang sudah diterimanya. Dalam prakteknya, tidak semua pembiayaan yang sudah dikeluarkan oleh bank dapat berjalan dan berakhir dengan lancar. Tidak sedikit pula terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh nasabah tidak melunasi pembiayaan tepat pada waktunya, sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan, antara pihak nasabah dengan pihak perbankan.

Kasus pembiayaan bermasalah terjadinya tidak secara tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan mengalami tahap bermasalah, pada tahap ini pihak BSM Capem Sipirok akan memperingatkan secara kekeluargaan. Apabila upaya ini tidak berhasil maka akan dilakukan akad ulang. Lebih lanjut, apabila pembiayaan bermasalah tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi pembiayaan macet yang menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi bank.

Dalam hukum Islam seseorang itu diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan kepadanya, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS Al-Anfaal, ayat 27 yang berbunyi:

⁵Rizqi Alamanda Siregar, *Pelaksana Marketing Support*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 13 Januari 2014, pukul 09.45.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui”. (QS Al-Anfaal : 27).⁶

Berdasarkan ayat tersebut, maka pihak debitur dapat dikenakan sanksi tindakan sesuai dengan kondisi serta alasannya, karena nasabah tersebut telah melakukan wanprestasi sehingga telah merugikan orang lain.

Konsekuensinya apabila ada salah satu pihak melanggar perjanjian atau melakukan wanprestasi, maka nasabah dapat digugat di depan pengadilan untuk dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan yang telah dilakukan, kecuali atas kesepakatan kedua belah pihak antara nasabah dengan pihak bank dalam penyelesaian dengan jalan perdamaian yaitu dengan melunasi tunggakan pembayaran angsuran perbulan.

Wanprestasi adalah bentuk sikap pengingkaran salah seorang yang berakad atau transaksi yang tidak menjalankan kewajiban berupa prestasi dari apa yang menjadi kesepakatan dalam perjanjian antara pihak yang bersangkutan. Yaitu nasabah dengan pihak bank tersebut.⁷ Jika dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh bank nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk membayar, maka jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada bank dialihkan menjadi milik bank atau barang jaminan yang diberikan nasabah dilelang.

⁶ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007), Hlm. 263.

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 69.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas penyebab terjadinya wanprestasi, karena untuk dapat bertahan ditengah-tengah persaingan lembaga keuangan Islam khususnya dalam dunia perbankan syariah perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh pihak BSM Capem Sipirok dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Upaya tersebut bisa dimulai dengan menganalisis penyebab nasabah wanprestasi sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya wanprestasi dikemudian hari. Oleh karena itu penulis menetapkan judul penelitian **“Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)”**.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁸
2. Perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.⁹

⁸Jalaluddin, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Erlangga, 2004), hlm. 132.

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 32.

3. Nasabah pembiayaan adalah nasabah yang memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.¹⁰
4. Wanprestasi berasal dari bahasa Belanda, yang artinya prestasi buruk. Wanprestasi berarti kelalaian, kealpaan, cedera janji, tidak menepati kewajibannya dalam perjanjian. Adapun yang dimaksud wanprestasi adalah suatu keadaan yang dikarenakan kelalaian atau kesalahannya.¹¹

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah kajian tentang analisis penyebab nasabah wanprestasi pada BSM Capem Sipirok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok?

D. Tujuan Penelitian

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 398

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 132.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam rangka upaya meminimalisir terjadinya nasabah wanprestasi dimasa yang akan datang.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu perbankan syariah.
3. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima pembahasan. Yaitu antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya merupakan satu-kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori, kerangka teori penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, analisis data.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum PT. BSM Capem Sipirok meliputi: sejarah, visi dan misi, produk, stuktur organisasi BSM Capem Sipirok, hasil penelitian yang terdiri dari analisis penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok, dan bagaimana teknik prosedur penilaian pemberian pembiayaan dan teknik penyelesaian pembiayaan dan bagaimanakah resiko yang di ambil oleh pihak BSM Capem Sipirok.

Bab kelima adalah penutup, yang merupakan kesimpulan dan saran-saran mengenai persoalan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya kemudian pada akhir laporan ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Wanprestasi

Wanprestasi berasal dari bahasa *Belanda*, yang artinya prestasi buruk. Wanprestasi berarti kelalaian, kealpaan, cidera janji, tidak menepati kewajibannya dalam perjanjian. Adapun yang dimaksud wanprestasi adalah suatu keadaan yang dikarenakan kelalaian atau kesalahan pihak nasabah, nasabah tidak dapat memenuhi prestasi seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian.¹ Adapun yang menyatakan bahwa wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban pembiayaan sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian atau akad yang dibuat antara pihak bank dengan nasabah.²

Menurut Hukum Perjanjian Syariah, wanprestasi berarti ingkar, cidera janji, tidak menepati kewajibannya dalam perjanjian, dan tidak membayar hutangnya. Adapun yang dimaksud wanprestasi adalah suatu keadaan yang dikarenakan kelalaian atau kesalahan yang disengaja oleh pihak nasabah atau debitur tidak dapat memenuhi prestasi seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian dan bukan dalam keadaan memaksa.³

¹ Ahmad Munawwir, *Kamus Perbankan*, yang diterbitkan oleh, (Bandung: Citra Umbara, 2004), hlm 238.

² Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 124.

³ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 287.

Sedangkan berdasarkan KUH Perdata, masalah wanprestasi diatur dalam pasal 1243 yang berbunyi:

“Penggantian biaya, rugi, dan bunga karena tak dipenuhinya suatu perikatan atau perjanjian, barulah mulai diwajibkan, apabila yang berhutang, setelah dinyatakan lalai memenuhi perikatannya, tetap melalaikannya, atau jika sesuatu yang harus diberikan atau dibuatnya, hanya dapat diberikan atau dibuat dalam tenggang waktu yang telah ditetapkan.”⁴

Maksud dari masalah wanprestasi yang diatur dalam KUH Perdata adalah jika seorang nasabah tidak mampu membayar kembali pembiayaan yang telah dilakukannya maka nasabah berkewajiban mengganti biaya, rugi, dan bunga yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Zainuddin Ali, yang dimaksud dengan “wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban (prestasi) sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian yang dibuat antara kreditur dengan debitur”. Wanprestasi dapat berupa yaitu:⁵

- a. Tidak melaksanakan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
- b. Melaksanakan apa yang dijanjikannya tetapi tidak sebagaimana mestinya.
- c. Melakukan apa yang dijanjikannya tetapi terlambat.
- d. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukan.

2. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan

⁴ Marzuki Suhendra, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 443.

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 135.

berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Sehingga nasabah itu bisa dikatakan layak atau tidak layak.⁶

Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C. Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:⁷

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah.

b. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Termasuk modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 213.

⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 348.

d. *Condition*

Dapat dilihat dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik.

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya.⁸

3. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan maksudnya adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum sesuatu pembiayaan diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan pembiayaan.⁹

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan oleh badan hukum adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Pengajuan proposal

Pengajuan proposal hendaknya dilampiri dengan latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan pembiayaan, besarnya pembiayaan

⁸ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), hlm. 107.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 110.

¹⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 75.

dan jangka waktu cara pemohon mengembalikan pembiayaan, jaminan pembiayaan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut bank belum lengkap maka nasabah diminta untuk segera melengkapi berkas pinjaman.

c. Penilaian kelayakan pembiayaan

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan dalam penilaian kelayakan usaha yang terdiri dari: aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial, aspek AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

d. Wawancara awal

Wawancara langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti persyaratan yang ditetapkan bank.

e. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)

Melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek pembiayaan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama.¹¹

¹¹*Ibid*, hlm. 113.

f. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah untuk menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya.

g. Penandatanganan akad pembiayaan/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan pembiayaan. Sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan nasabah secara langsung.

h. Realisasi pembiayaan

Setelah akad pembiayaan ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro, atau tabungan di bank yang bersangkutan.

4. Penetapan Kualitas Pembiayaan (Wanprestasi)

Penetapan kualitas pembiayaan digunakan untuk mengetahui adanya potensi kerugian pembiayaan yang muncul. Namun dalam hal ini dibentuk pada dua kondisi, yakni pada waktu pembiayaan dikategorikan sebagai tidak lancar (*non-performing*) dan diprediksi gagal bayar.¹²

Penetapan kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek: Prospek usaha, kinerja (*performance*) nasabah, kemampuan membayar

¹² Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Resiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.118.

atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. Atas dasar penilaian aspek tersebut pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan yaitu:¹³

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan

¹³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 69.

berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

Tabel 2.1 Penetapan Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	PPAP yang Diminta
1	Lancar	1% dari total pembiayaan berkategori lancar.
2	Dalam Perhatian Khusus	5% dari total pembiayaan berkategori dalam pengawasan khusus.
3	Kurang Lancar	15% dari total pembiayaan berkategori kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
4	Diragukan	50% dari pembiayaan berkategori diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
5	Macet	100% dari pembiayaan berkategori macet setelah dikurangi nilai agunan.

Fungsi utama pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) ini adalah untuk menghindarkan bank dari potensi kegagalan bisnis jika debitur benar-benar gagal bayar. Sebelum debitur gagal bayar, bank telah menyiapkan sejumlah modal yang dicadangkan untuk menghindari resiko yang lebih besar. Jika kecukupan modal yang dicadangkan kurang, ketika ada debitur dengan nilai pembiayaan yang sangat besar mengalami gagal bayar, bank akan mengalami likuiditas.¹⁴

5. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Wanprestasi)

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan pinjaman tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank.¹⁵

Sepandai apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan resiko tersebut seminimal mungkin.

Sedangkan dalam hukum Islam seseorang itu diwajibkan untuk melunasi hutangnya, jika dalam beberapa hari ia tidak mampu melunasi hutangnya maka berikanlah kelonggaran untuk supaya ia mampu untuk membayarnya, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS Al-Baqarah, ayat 28 yang berbunyi:

¹⁴ Imam Wahyudi, dkk, *Op.,Cit*, hlm. 120

¹⁵ Kasmir, *Op.,Cit*. hlm 115

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS Al-Baqarah : 280).

Dalam prakteknya pembiayaan macet atau wanprestasi dapat disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut yaitu:¹⁶

a. Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan dengan pihak nasabah sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan. Sehingga menimbulkan wanprestasi di bank tersebut.

b. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah pembiayaan macet atau wanprestasi dapat dilakukan akibat dua hal yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya

¹⁶ Rivai, Veithzal dan Veithzal, Permata Andria, *Islamic Financial Manajement* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 103.

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 115

unsur kemauan untuk membayar, misalnya sengaja memberikan data palsu, sengaja menunggak, merusak agunan.

- 2) Adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah mau membayar akan tetapi tidak mampu, misalnya pembiayaan yang dibiayai mengalami musibah seperti bencana alam, kebakaran, kena hama, banjir. Sehingga kemampuan untuk membayar pembiayaan tidak ada.

Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah atau wanprestasi dapat dilakukan dengan cara antara lain:¹⁸

- a) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Rescheduling atau penjadwalan kembali adalah perpanjangan masa pembayaran nasabah yaitu menyangkut jadwal pembayaran, jangka waktu, dan jumlah angsuran.

- b) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu.

- c) *Restructuring* (Penataan Kembali)

Restructuring merupakan tindakan pihak bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak

¹⁸ Rivai, Veithzal dan Veithzal, Permata Andria, *Loc, Cit.* hlm. 322.

d) Kombinasi

Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas, seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* atau *restructuring* misalnya jangka waktu diperpanjang pembayaran bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

e) Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya.

6. Manajemen Resiko Dana Pembiayaan Bank Syariah

Bank sebagai lembaga *intermediary* antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dan membutuhkan dana dan seiring dengan tuntutan eksternal dan internal perbankan yang sangat pesat maka bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis resiko.¹⁹

Mengantisipasi hal tersebut bank syariah memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko secara terarah,

¹⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Perss, 2012), hlm. 117.

terintegrasi dan berkesinambungan yang diistilahkan sebagai manajemen resiko.²⁰

a. Karakter resiko bank syariah

Adapun resiko yang terjadi di bank syariah dapat dilihat dari proses transaksi pembiayaan memiliki spesifikasi dalam bentuk akad yang diatur secara syariah. Proses manajemen dapat dilihat dari prosedur operasional akuntansi dan sistem prosedur tutup buku dan sistem pengoperasian pengembangan produk. Sumber daya manusia dan pengaruh eksternal seperti adanya Dewan Syariah Nasional.

b. Antisipasi dan pengawasan resiko

Sebelum terjadinya resiko perlu dilakukan tindakan antisipasi dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) *Preventive*, untuk mengantisipasi kesalahan dalam proses dan transaksi secara syariah di Indonesia. Diperlukan adanya persetujuan Dewan Pengawas Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional di saat bank Indonesia memandang persetujuan Dewan Pengawas Syariah belum memadai, atau diluar kewenangannya.
- 2) *Detective*, pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh dua lembaga, seperti di Indonesia, yaitu Bank Indonesia yang sekarang sebagai fungsinya digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengawasi bidang perbankan dan Dewan Pengawas Syariah dalam aspek syariah yang mungkin saja berlaku transaksi yang

²⁰ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 255.

tidak sesuai dengan syariah, disamping adanya pengawasan atau monitoring internal manajemen.

- 3) *Recovery*, pembebanan terhadap kesalahan yang terjadi dapat saja dilakukan bersama-sama dengan melibatkan Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional, sesuai kapasitas dan wewenang masing-masing.²¹

Aktifitas monitoring dalam bank syariah tidak hanya meliputi manajemen bank syariah saja, tetapi turut melibatkan Dewan Pengawas Syariah.²²

c. Jenis-jenis resiko

Bentuk-bentuk resiko yang mungkin terjadi pada bank syariah ialah resiko pembiayaan, resiko pasar, resiko operasional.²³

1. Resiko pembiayaan

Resiko pembiayaan ialah resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan dalam memenuhi kewajiban, baik yang berkaitan dengan produksi, maupun pembiayaan korporasi. Akibatnya dari pemberian pembiayaan *murabahah* dengan memakai jangka waktu panjang, menimbulkan resiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada pihak ketiga. Untuk menetapkan

¹⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Perss, 2012), hlm. 134.

²² *Ibid.*, hlm. 130.

²³ Insukindro, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Prekspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Media Perss, 2012), hlm. 11.

jangka masa maksimal, bank perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:²⁴

- a) Tingkat (*margin*) keuntungan saat ini dan prediksi perubahan masa akan datang yang berlaku di pasaran perbankan syariah.
- b) Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya di masa akan datang yang berlaku di pasaran perbankan konvensional.
- c) Penilaian bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif di pasaran perbankan syariah.

2. Resiko Pasar

Resiko pasar adalah resiko kerugian yang terjadi pada portfolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar berupa suku bunga dan nilai tukar mata uang. Bank Islam jauh lebih terbuka terhadap resiko pasar berkaitan dengan ketidakpastian dalam nilai aset yang dapat diperdagangkan, dipasarkan, disewakan. Adapun yang mencakup hal-hal berikut:

- a) Resiko tingkat suku bunga yang timbul dari akibat fluktuasi tingkat bunga. Meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat bunga baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi pembiayaan. Tetapi bank syariah tidak akan dapat terlepas dari resiko tingkat bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap bank syariah.

²⁴Syukri Iska, *Op. Cit.*, hlm. 123.

Analisis pembiayaan yang keliru, dalam konteks ini, terjadi bukan karena perubahan kondisi nasabah yang tak terduga, tetapi dikarenakan memang sejak awal nasabah yang bersangkutan beresiko tinggi. Dampak dari resiko tersebut dapat berakibat buruk bagi bank karena dapat menimbulkan hal-hal berikut:²⁵

- a. Penarikan besar-besaran terhadap dana pihak ketiga
- b. Timbul masalah likuidasi
- c. Ditutup oleh Bank Indonesia
- d. Kebangkrutan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini merupakan suatu hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmawati (2008) yang kuliah di Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN) Jakarta yang skripsinya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Wanprestasi Terhadap Peningkatan Bagi Hasil” (Studi pada PT. Bank Muamalat Tbk Kantor Cabang Jakarta). Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah wanprestasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan bagi hasil yang di dapat oleh bank tersebut.

²⁵ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 278.

Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi” (Studi kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok). Skripsi ini membahas tentang bagaimana analisis penyebab nasabah wanprestasi. Sebagai bahan perbandingan bahwa skripsi tersebut membahas faktor-faktor penyebab nasabah wanprestasi di bank tersebut, dan untuk memperluas penelitian di bank lain yang ingin membahas dengan judul yang sama.

C. Kerangka Berfikir

Adapun yang menjadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah mengingat bank sebagai lembaga *intermediary* antara pihak yang surplus dana dari pihak kekurangan dana. Oleh karena itu usaha perbankan tidak bisa lepas dari produk simpanan dan pembiayaan. Pada perbankan syariah bank mengumpulkan kelebihan dana masyarakat untuk disalurkan pada pembiayaan usaha-usaha yang produktif dan sesuai syariah.

Dana berupa simpanan atau titipan masyarakat yang ada pada bank merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh bank. Suatu saat dana tersebut harus dikembalikan kepada nasabah penabung tentunya ditambah dengan bagi hasil yang memuaskan.

Sejalan dengan hal yang diatas maka pihak bank berusaha agar dana yang telah disalurkan ke masyarakat (*lending*) dapat kembali dibayar debitur

sesuai dengan akad yang disepakati sebelumnya. Namun sering kali terjadi hal-hal yang tidak diharapkan dan berlawanan dengan keinginan pihak bank.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung suatu resiko salah satunya pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF). Akibatnya dana yang telah disalurkan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank. Seperti apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah pasti ada. Namun yang terpenting adalah bagaimana sikap yang diambil oleh bank dalam mencegah dan meminimalisir kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Sebagai langkah awal dalam mencegah terjadinya wanprestasi yang dilakukan nasabah maka sebelumnya harus dapat diketahui faktor-faktor penyebabnya supaya dapat dihindari dan diperbaiki prosedurnya di masa yang akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok, yang beralamatkan di JL. Merdeka No. 95 Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Namun penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan yang sebenarnya terjadi.²

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 72.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 33.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara langsung, dan sebagainya.³

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang sudah terlebih dahulu memiliki data tersebut. Data sekunder ini berupa catatan, dokumentasi, register, dan bahan-bahan yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:⁴

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian tentang analisis penyebab nasabah wanprestasi pada BSM Capem Sipirok.

³ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *monumental* dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar, Misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan.

Hasil observasi ini digunakan sebagai pendukung dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan⁵

2. *Interview* (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Yang mana *interview* merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur yaitu:⁷

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti dalam hal ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-

⁵ *Ibid.* hlm 32.

⁶ Peorson, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 129.

⁷ Sugiono., *Op., Cit.*, hlm. 35.

garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dijadikan sebagai instrumen pengumpul data utama untuk mengetahui faktor-faktor penyebab nasabah wanprestasi pada BSM Capem Sipirok.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.⁸

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data diambil dari teknik *tringualisasi*. Teknik *tringualisasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:⁹

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁸ Siswanto Sutoyo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2005), hlm. 134.

⁹ Amier Daiert Indra Kusuma, *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), hlm. 72.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 328.

¹¹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.¹²

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berpikir induktif.¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 238

¹³ Sigit Triandaru, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 126. s

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. BSM Capem Sipirok

1. Sejarah Berdirinya PT. BSM Capem Sipirok.

Berdasarkan profil BSM Capem Sipirok, yang diperoleh peneliti dari *Operation Officer*, dijelaskan bahwa berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999. Hal ini merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.¹ Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan restrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.²

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim

¹ Ismardiana Hutabarat, *Operation Officer*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 28 April 2014, pukul 10:00.

² Artikel diakses dari <http://www.Bank.Syariah.Mandiri.co.id> pada tanggal 20 April 2014, pukul 09.00.

Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).³

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.⁴

Perubahan kegiatan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut. PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

³ Artikel diakses dari <http://www.BankMandiri.co.id> pada tanggal, 23 April 2014, pukul 12.00.

⁴ Artikel diakses dari <http://www.BankSyariahMandiri.co.id> pada tanggal 29 April 2014, pukul 09.00.

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok didirikan pada Tanggal 1 Januari 2010. Bank ini tampil dan berusaha memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. BSM Capem Sipirok

BSM Capem Sipirok merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan sistem perbankan syariah di Indonesia. BSM Capem Sipirok yang selalu menerapkan produk-produknya dengan prinsip bagi hasil yang akan selalu menjaga kepercayaan masyarakat, maka untuk mendapatkan itu semua haruslah mempunyai visi dan misi yang berkualitas guna mencapai kesuksesan usahanya. Adapun visi dan misi BSM Capem Sipirok adalah sebagai berikut:⁵

a) Visi PT. BSM Capem Sipirok

Dalam mewujudkan kesuksesan usaha dengan menjadikan visi sebagai pedoman usaha, adapun yang menjadi visi PT. Bank Syariah Mandiri adalah “Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia”.

⁵ Artikel diakses dari <http://www.Bank.Syariah.Mandiri.co.id> pada tanggal 26 April 2014, pukul 10.15.

Dengan demikian BSM Capem Sipirok akan tetap berusaha seoptimal mungkin untuk tetap menjaga kepercayaan para mitra perusahaan untuk dapat bekerja sama serta menginvestasikan dananya di BSM Capem Sipirok yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

b) Misi PT. BSM Capem Sipirok

Guna mencapai sebuah visi yang berkualitas sebuah usaha harus menetapkan pegangan dalam pencapaian tujuannya, misi yang dibangun oleh BSM Capem Sipirok merupakan sebuah ide dari perusahaan yang akan terus dilaksanakan dan diterapkan dalam menghadapi persaingan lembaga keuangan syariah di zaman sekarang. Adapun menurut karyawan BSM Capem Sipirok, misi yang dibangun ini merupakan sebuah misi dalam mencapai kesuksesan dalam dunia perbankan syariah:⁶

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal

⁶Agenda PT. Bank Syariah Mandiri , 2014

3. Produk PT. BSM Capem Sipirok

Tabel. I
Produk pada PT. Bank Syariah Mandiri

No.	Jenis Produk	Nama	Keterangan
1.	Penghimpunan Dana.	a. Tabungan BSM.	<i>Mudhârabah muthlâqah.</i>
		b. BSM Tabungan Maburur.	<i>Ijârah.</i>
		c. BSM Tabungan Investa Cendekia.	<i>Mudhârabah muthlâqah.</i>
		d. BSM Tabungan Berencana.	<i>Mudhârabah muthlâqah.</i>
		e. BSM Tabungan Simpatik.	<i>Wâdiah.</i>
		f. TabunganKu.	<i>Wâdiah yad dhamânah.</i>
		g. BSM Deposito.	<i>Mudhârabah muthlâqah.</i>
		h. BSM Giro.	<i>Wâdiah yad dhamânah.</i>
2.	Penyaluran Dana	a. Pembiayaan Emas <i>Rahn</i>	<i>Rahn.</i>
		b. Pembiayaan Cicil Emas BSM.	<i>Murâbahah.</i>
		c. Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas).	<i>Murâbahah.</i>
		d. Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya).	<i>Murâbahah.</i>
		e. Pembiayaan Edukasi BSM.	<i>Ijârah.</i>
		f. Pembiayaan kepada Pensiunan.	<i>Murâbahah atau ijârah.</i>
		g. Pembiayaan Griya BSM.	<i>Murâbahah.</i>
		h. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB).	<i>Murâbahah.</i>
		i. BSM Implan.	Untuk karyawan tetap perusahaan.
3.	Jasa-Jasa Lain.	Jasa Layanan:	
		a. BSM <i>Net Banking.</i>	Layanan melalui jaringan internet.
		b. BSM <i>Mobile Banking.</i>	Layanan melalui <i>mobile banking.</i>
		c. BSM ATM.	Mesin ATM untuk nasabah.
		d. BSM Sentra Bayar.	Untuk pembayaran

		tagihan pelanggan.
	e. BSM SMS <i>Banking</i> .	Layanan berbasis teknologi seluler.
	f. BSM <i>Card</i> .	Sebagai kartu ATM dan kartu Debit serta untuk mendapatkan diskon di ratusan <i>merchant</i> .
	g. BSM Notifikasi.	Untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah melalui SMS atau <i>email</i> .
	h. BSM Jual Beli Valas.	Pertukaran mata uang.
	i. BSM <i>Electronic Payroll</i> .	Untuk pembayaran gaji.
	j. <i>Transfer</i> Uang Tunai.	Untuk pengiriman uang tunai.
	Jasa Operasional:	
	a. BSM Kliring.	Penagihan warkat dalam satu wilayah kliring.
	b. BSM <i>Intercity Clearing</i> .	Penagihan warkat di luar wilayah kliring dengan cepat.
	c. BSM RTGS (<i>Real Time Gross Settlement</i>).	Jasa <i>transfer</i> uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara <i>real time</i> .
	d. <i>Transfer</i> Dalam Kota (LLG).	Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.
	e. BSM <i>Transfer</i> Valas.	<i>Transfer</i> valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam atau luar negeri.

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

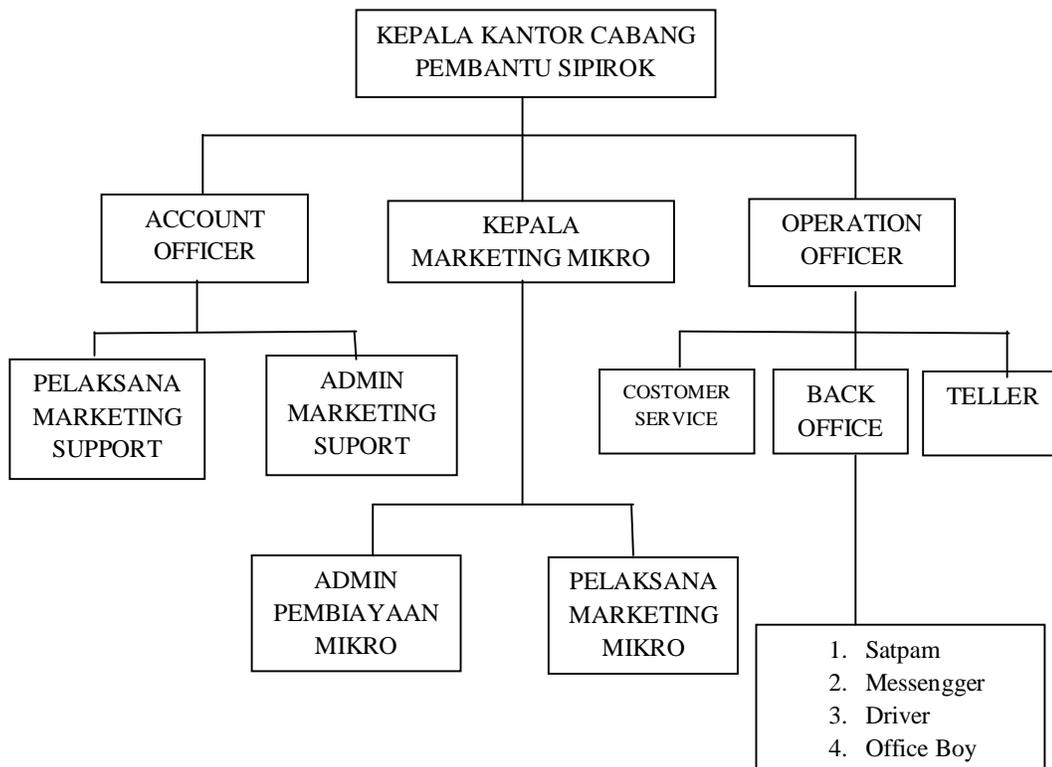
Bagian penting dari aktifitas BSM Capem Sipirok adalah kemampuan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Yang sangat mempengaruhi tingkat *performance* lembaga perbankan. Hubungan antara tabungan dan pembiayaan dapat dilihat dari kemampuan BSM Capem Sipirok, untuk meraih dana sebanyak-banyaknya dari produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat dan menyalurkan dana secara baik, sehingga tidak terjadi dua kondisi yang berlawanan

yakni *idle money* dan *illiquid*. *Idle money* adalah suatu kondisi dimana dana di BSM Capem Sipirok terlalu banyak yang menganggur dan *illiquid* adalah ketidakmampuan BSM Capem Sipirok dalam mengembalikan dana jangka pendeknya.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisis penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok.

4. Struktur Organisasi di PT. BSM Capem Sipirok

Gambar 1:
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Sipirok



Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok⁷

⁷ Struktur Organisasi, di PT. BSM Capem Sipirok, 2014.

5. *Job Description* PT. BSM Capem Sipirok

a. Kepala Cabang Pembantu

Kepala Cabang Pembantu tujuan jabatan adalah memimpin, mengelola, mengawasi, mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi untuk mencapai tingkat serta volume aktifitas pemasaran, operasional layanan Cabang Pembantu yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tanggung jawabnya adalah:⁸

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis unit kerja yang telah ditetapkan meliputi: pendanaan, pembiayaan, *Fee based*, dan laba bersih secara kualitatif dan kuantitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktifitas unit kerja.
- 3) Memastikan pengendalian dan pembinaan unit kerja.
- 4) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah unit kerja.
- 5) Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.
- 6) Memastikan pelaporan intern dan ekstern dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- 7) Memastikan kelengkapan, kerapihan, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁸ Sumber Dari, S.E, Tentang Uraian Jabatan, *Kepala Cabang Pembantu*, di PT. BSM Capem Sipirok.

b. Account Officer

Account Officer tujuannya merealisasikan target pembiayaan pendanaan dan *fee based income* yang didistribusikan oleh Kepala Cabang Pembantu. Adapun tanggung jawab utamanya adalah:⁹

- 1) Mendapatkan calon nasabah pembiayaan yang prospektif.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan.
- 3) Menindaklanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk Nota Analisis Pembiayaan.
- 4) Memastikan persetujuan dan penolakan pembiayaan yang diajukan.
- 5) Menindaklanjuti persetujuan dan penolakan pembiayaan yang diajukan.
- 6) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan.
- 7) Melaksanakan pengawalan terhadap seluruh nasabah yang dikelola agar kolektibilitas lancar.
- 8) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bermasalah.

c. Pelaksana Marketing Support

Pelaksana Marketing Support tujuannya tercapainya pelaksanaan kegiatan administrasi dan pembiayaan. Adapun tanggung jawabnya adalah:¹⁰

⁹ Sumber Dari, S.E, Tentang Uraian Jabatan, *Account Officer*, di PT. BSM Capem Sapiro.

¹⁰ Sumber Dari, S.E, Tentang Uraian Jabatan, *Pelaksana Marketing Support* di PT. BSM Capem Sapiro.

- 1) Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- 2) Menerbitkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
- 3) Membuat pengajuan BI/Bank/ *Trade Checking*.
- 4) Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.
- 5) Memelihara data profil nasabah pendanaan.
- 6) Menyusun laporan pencapaian target Ka Cabang Pembantu dan AO

d. Customer Service Representatif

Customer Service Representatif tujuannya melaksanakan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan. Adapun tanggung jawabnya adalah:¹¹

- 1) Memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.
- 2) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro, deposito.
- 3) Memblokir kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.
- 4) Melayani permintaan buku cek/bilyet giro, surat referensi bank,
- 5) Mengumpul data *costumer* dan *loan facility* yang lengkap dan akurat.
- 6) Memelihara persediaan Kartu ATM sesuai kebutuhan.
- 7) Memastikan tersedianya media promosi produk dan jasa bank di Cabang Pembantu.

¹¹ Sumber Dari, S.E, Tentang Uraian Jabatan, *Customer Service Representatif* di PT. BSM Capem Sipirok.

e. Teller

Teller tujuannya melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pengambilan/penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan dibagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank. Adapun tanggung jawabnya adalah:

- 1) Melakukan transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan ketentuan SOP.
- 2) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- 3) Mengelola uang yang layak dan tidak layak edar/uang palsu.
- 4) Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu *specimen* tanda tangan.
- 5) Melakukan *cash count* akhir hari.
- 6) Mengisi uang tunai di mesin ATM Bank Syariah Mandiri.
- 7) Menyediakan laporan transaksi harian.

6. Keadaan Karyawan dan Nasabah PT. BSM Capem Sipirok

Karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan operasional bank, oleh karena itu karyawan harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga *professional* yang bertugas memberikan pelayanan yang sesuai dengan penetapan tugas kerjanya masing-masing, agar hasil kinerja bisa sesuai dengan keinginan perusahaan.¹²

¹² Hasil Observasi *Karyawan*, di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 4 April 2014

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di BSM Capem Sipirok, terdapat 23 orang karyawan yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang memiliki tugas masing-masing berbeda. Dari 23 orang ini terdiri dari satu orang kepala cabang pembantu, satu orang operasional officer, satu orang operasional pembantu, sembilan orang marketing pembantu, satu orang teller, customer service, tiga orang satpam, 2 orang cleaning service.¹³

Budaya organisasi di BSM Capem Sipirok, memiliki nilai-nilai dasar yang dianut oleh jajaran Bank Mandiri Syariah untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di BSM Capem Sipirok adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai orang yang beriman dan bertaqwa, pegawai BSM taat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam secara khusuk.
- b. Pegawai BSM selalu berusaha untuk menimba ilmu guna meningkatkan pengetahuannya demi kemajuan BSM Capem Sipirok.
- c. Pegawai BSM mengutamakan kerja sama dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan BSM dengan kinerja yang terbaik.
- d. Pegawai BSM selalu memberikan yang terbaik secara ikhlas bagi BSM dan semua *stakeholders*, sebagai perwujudan dari pengabdian yang didasari oleh semangat kesediaan berkorban tanpa pamrih pribadi.
- e. Pegawai BSM selalu bekerja secara *professional* yang kompeten dalam bidang tugasnya.

¹³ Hasil Observasi *Karyawan*, di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 2 April 2014.

Dalam bekerja BSM Capem Sipirok, memiliki budaya kerja yang senantiasa diaplikasikan dalam setiap aktivitas karyawan yang dikenal dengan istilah "Pola Prima" yaitu: ¹⁴

- a. Pelayanan Prima (*service excellence*)
- b. Inovasi (*innovation*)
- c. Keteladanan (*role model*)
- d. Profesionalisme (*professionalism*)
- e. Integritas (*integrity*)
- f. Kerjasama (*teamwork*)

Tabel. II
Pelayanan Prima Yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri

No	Nilai Dasar	Perilaku Utama
1	Pelayanan Prima	Ramah, Sopan, dan Bersahabat. Peduli, Proaktif, Cepat, dan Tanggap.
2	Inovasi	Berinisiatif melakukan penyempurnaan. Berorientasi menciptakan nilai tambah.
3	Keteladanan	Menjadi contoh dalam berperilaku baik, jujur, dan benar. Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja.
4	Profesionalisme	Kompeten dan Bertanggung Jawab. Bekerja Cerdas dan Tuntas.
5	Integritas	Ikon Sistem dan Disiplin. Jujur dan Berdedikasi.
6	Kerja Sama	Tulus dan Terbuka. Saling Percaya dan Menghargai.

Sumber: PT. BSM Capem Sipirok

¹⁴ Amri Manungkon Sajuangon Siregar, *Beck Office*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok 4 April 2014. Pukul, 16. 15.

Budaya organisasi lain yang dapat dijumpai di BSM Capem Sipirok adalah melaksanakan sholat, penggunaan busana Islami yang modis, dan berdoa bersama ketika baru memulai kegiatan operasional bank. Implementasi tersebut dilakukan secara *continue* tidak lain untuk membersihkan hati dan pikiran, menyucikan harta, serta membuat suasana lebih berkah.¹⁵

Nasabah adalah seseorang atau badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpan dan pinjam tersebut pada sebuah bank. Sebagaimana ungkapan dalam wawancara dengan pelaksana *Operation Manager* BSM Capem Sipirok mengatakan bahwa:

Nasabah merupakan hal yang paling penting dalam berdirinya sebuah lembaga perbankan, karena jika tidak ada nasabah kegiatan operasional bank tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan bank pun mungkin tidak akan ada. Namun dengan berdirinya BSM Capem Sipirok, perbankan syariah pertama yang ada di Sipirok, dan dengan kerja sama tim yang baik, memperkenalkan kepada masyarakat tentang kelebihan dari bank syariah. Membuktikan bahwa keberhasilan yang diperoleh perusahaan dimana BSM Capem Sipirok, dimulai sejak berdirinya mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat sehingga bertahan sampai sejauh ini ditengah perkembangan perbankan konvensional.¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa karyawan dan nasabah merupakan hal yang paling penting dalam proses terjadinya kegiatan perusahaan. Dimana dalam hal ini BSM Capem Sipirok, membutuhkan karyawan yang *professional* dibidangnya. Dalam

¹⁵ Hasil Observasi, di PT. BSM Capem Sipirok.

¹⁶ Ismardiana Hutabarat, *Operation Officer*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 15 April 2014, pukul 09.15.

mengembangkan produk-produk yang ada di bank tersebut dan nasabah merupakan prioritas utama yang secara tidak langsung ikut mengembangkan nilai-nilai syariah yang ada didalamnya dengan menggunakan jasa-jasa perbankan syariah.

B. Proses Pemberian Pembiayaan di PT. BSM Capem Sipirok

Bank Syariah Mandiri merupakan *Strategic Busseniss Unit* (SBU) dari Bank Mandiri yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah. Pada saat ini BSM Capem Sipirok, memberikan layanan pembiayaan dan simpanan berbasis syariah yang jelas menguntungkan. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana konsep cara kerja produk bank syariah khususnya pada layanan pembiayaan.

Untuk mengenalkan produk perbankan syariah, khususnya BSM Capem Sipirok maka dilakukan promosi kepada masyarakat. Sehingga masyarakat memahami apa saja produk yang ditawarkan oleh bank dan memahami resiko maupun keuntungan lainnya yang kemungkinan terjadi serta prosedurnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Kepala Marketing Mikro* BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Sebelum nasabah tersebut diberikan pembiayaan maka pihak bank menganalisis dan melihat kembali dokumen-dokumen yang dilengkapi nasabah. Apakah sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak. namun syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan di bank syariah dengan bank lain itu tidak jauh berbeda. Namun keberadaan bank syariah pertama yang ada di Sipirok merupakan hal yang sangat diminati masyarakat. Karena dapat dilihat dari banyaknya minat nasabah

yang ingin melakukan pembiayaan di bank tersebut, bahkan kebanyakan nasabahnya merupakan nasabah dari bank lain, dengan agama yang berbeda.¹⁷

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah perseorangan adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Pas foto suami istri ukuran 4 x 6 (2 lembar).
- b. Foto copy kartu keluarga.
- c. Foto copy KTP suami istri (2 lembar).
- d. Foto copy surat nikah.
- e. Foto copy agunan atau jaminan seperti Akta jual beli / akta hibah / SHM / surat jual beli yang ditinggalkan menjadi SK camat.
- f. Rencana anggaran pembiayaan.
- g. Foto copy bukti pembayaran PBB.
- h. Foto copy rekening listrik.
- i. Foto copy faktur pembelian / penjualan.
- j. Surat keterangan berusaha dari lurah/kepdes/pengelola pasar.
- k. Diatas 50 juta agunan berupa sertifikat dilampirkan NPWP, SIUP, SITU, HO.
- l. Tidak memiliki pinjaman di bank lain, apabila ada maka ketentuan harga di atas tidak berlaku dan akan disesuaikan sesuai ketentuan BSM Capem Sipirok.

Jika calon debitur perusahaan yang ingin melakukan pinjaman pembiayaan di BSM Capem Sipirok syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:¹⁹

- a. Menyerahkan copy dokumen yang terdiri dari anggaran dasar perusahaan dan akta perubahan anggaran dasar terakhir. NPWP (Nomor Pengguna Wajib Pajak), TDR, SUIP, HO, dan surat izin lainnya. Agunan.

¹⁷ Rolim, *Kepala Marketing Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 17 April 2014, pukul 08.48.

²² Browsur, *Pelaksana Pembiayaan di PT. BSM Capem Sipirok*.

¹⁹ Anita Racham, *Admin Pembiayaan Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 21 April 2014, pukul 09.45.

- b. Neraca rugi laba minimal 3 periode terakhir termasuk tahun berjalan.
Realisasi aktifitas usaha minimal 6 bulan terakhir.
- c. Tujuan penggunaan pembiayaan.
- d. Rencana biaya dan pendapat (proyek laba/rugi) minimal selama jangka waktu pembiayaan yang diminta.
- e. *Cash flow projection* untuk selama jangka waktu pembiayaan yang diminta.
- f. *Curriculum vitae* dari para pengurus.

Syarat-syarat pembiayaan ini merupakan syarat umum, dan untuk jenis pembiayaan tertentu dimungkinkan ada penambahan syarat lain.

Selain memiliki syarat BSM Capem Sipirok, juga memiliki prosedur dalam pemberian pembiayaan antara lain:²⁰

- a. Calon nasabah mengajukan permohonan tertulis kepada Bank Mandiri Syariah yang ditandatangani oleh nasabah sendiri. Bagi calon nasabah perusahaan, permohonan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang sesuai anggaran dasar perusahaan. Permohonan tersebut diajukan ke *Business Unit* sesuai jenis pembiayaan yang diinginkan calon nasabah.
- b. Bank melakukan verifikasi data/dokumen yang disampaikan oleh calon nasabah dan jika diperlukan melakukan peninjauan ke lapangan.
- c. Bank akan melakukan penolakan langsung apabila pembiayaan yang dimohonkan oleh calon nasabah termasuk dalam kriteria:

²⁰ Nur Yanti, *Admin Pelaksana Marketing Support*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal, 17 April 2014, pukul 16.45.

- 1) Pembiayaan akan digunakan untuk membiayai usaha yang dilarang menurut aturan di BSM Capem Sipirok, atau ketentuan yang berlaku.
 - 2) Usaha atau bisnis yang akan dibiayai menurut BSM Capem Sipirok tidak layak untuk dipertimbangkan.
- d. Apabila bank berpendapat bahwa calon debitur mempunyai reputasi baik dan usaha yang akan dibiayai dengan fasilitas pembiayaan mempunyai prospek bisnis yang baik maka permohonan dilanjutkan dengan analisa pembiayaan yang dilaksanakan oleh admin pembiayaan mikro.
- e. Pemutusan pembiayaan dilakukan berdasarkan nota analisa yang dilakukan oleh *Analisis Account Officer* bersama dengan *Unit Risk Management* sesuai dengan tingkat kewenangannya dalam rapat komite pembiayaan.
- f. Keputusan dari rapat komite pembiayaan kemudian disampaikan kepada calon nasabah dalam bentuk Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3).
- g. Jika nasabah setuju dengan syarat-syarat pembiayaan yang dicantumkan dalam SP3, nasabah menandatangani dan mengembalikan kepada bank sebagai tanda persetujuannya beserta syarat yang dibutuhkan seperti yang disyaratkan dalam SP3.
- h. Berdasarkan SP3 yang sudah di setujui calon nasabah tersebut Admin Pelaksana Marketing akan membuat persetujuan pembiayaan harus

dibuat dalam bentuk akta notarial dan dilanjutkan dengan pengikatan agunan.

- i. Setelah persetujuan pembiayaan ditandatangani, dilakukan pencairan pembiayaan.

Semua nasabah di BSM Capem Sipirok harus memiliki rekening (tabungan/giro) di BSM Capem Sipirok yang akan digunakan untuk pendebitan atas angsuran pokok, bagi hasil, dan biaya lainnya dari fasilitas pembiayaan yang bersangkutan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan di BSM Capem Sipirok merupakan syarat-syarat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh nasabah yang kekurangan dana untuk membiayai modal usahanya. Namun dalam proses pencairan dana yang diberikan oleh bank begitu cepat sehingga nasabah tersebut tidak perlu menunggu terlalu lama hanya 1 bulan paling lambat. Berikut ungkapan nasabah tentang syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan:

Syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan yang ada di BSM Capem Sipirok adalah syarat-syaratnya tidak terlalu rumit, dan proses pencairan dana yang kurang dari satu bulan, berbeda dengan bank yang lain, proses pencairannya lama, bahkan bunga yang diperoleh lebih besar, sedangkan di BSM Capem Sipirok menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Dapat membantu menambah modal usaha, jadi kekurangan dana yang ada dalam usaha tersebut bisa ditangani dengan cepat, sehingga usaha tersebut tidak akan mengalami kerugian yang begitu besar.²¹

²¹ Rahmadhani, Nasabah, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 16 April 2014. Pukul 12.15.

Dalam pemaparan nasabah diatas dapat dijelaskan bahwa nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/ keuntungan di kemudian hari yang mencakup imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang. Yang dalam hal ini bank memperoleh bagi hasil atas usaha yang dijalankan nasabah.

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atas perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat disamping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Bank juga harus bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan fungsinya sebagai *Agen of Development*. Dalam rangka mewujudkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas.

Perlu dipahami bahwa sumber dana perbankan yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan tersebut bukan dana milik bank sendiri karena modal perbankan yang sangat terbatas, tetapi merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut,

sehingga perbankan berusaha dan berlomba-lomba menarik dan mengumpulkan dana masyarakat agar bersedia menyimpan dananya pada bank tersebut. Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu cukup lama merupakan sumber utama bagi bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan.

C. Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi PT. BSM Capem Sipirok

Wanprestasi adalah suatu keadaan yang dikarenakan kelalaian atau kesalahannya yang disengaja oleh pihak nasabah atau debitur tidak dapat menenuhi prestasi seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian.

Menurut *Pelaksana Marketing Support* mengatakan bahwa:

Wanprestasi merupakan kesalahan yang disebabkan oleh nasabah, dimana nasabah tersebut tidak melaksanakan kewajiban berupa prestasi yaitu melakukan apa yang dijanjikan tetapi terlambat seperti pembayaran angsuran tiap bulan, sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian antara bank dengan nasabah.²²

Banyak penyebab nasabah wanprestasi sebagai resiko dalam dunia usaha perbankan syariah, tetapi penyebab yang paling dominan terjadi dalam permasalahan perbankan sehari-hari khususnya di BSM Capem Sipirok yang disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal (berasal dari pihak bank)
 - a) Bank memiliki kemampuan teknis yang kurang

²² Rizki Alamanda Siregar, *Pelaksana Marketing Support*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal, 16 April 2014, pukul 09.15.

Dalam hal ini bank memerlukan tenaga ahli yang *professional* di bidangnya masing-masing untuk melakukan penilaian atau analisis sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Namun dalam prosesnya tidak semua pembiayaan tersebut diteliti secara langsung ke lapangan, bank terlalu percaya atas ucapan yang diberikan nasabah. Oleh karena itu dalam hal ini karyawan bank harus diberikan pelatihan dan pengembangan sikap terhadap masalah yang mungkin terjadi di lapangan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan *Operation Officer* BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan oleh karyawan bank memang terlihat bahwa terjadinya wanprestasi di BSM Capem Sipirok, dapat diakibatkan oleh kemampuan karyawan yang kurang *professional* dalam bidangnya masing-masing, namun dalam hal ini BSM Capem Sipirok telah memberikan pelatihan dan pengembangan yang cukup, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko yang dihadapi di lapangan”²³

Hal diatas juga diungkapkan oleh *Pelaksana Marketing Support* BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok yang paling dominan itu disebabkan oleh bank memiliki kemampuan teknis yang kurang baik yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari bank terhadap usaha yang dijalankan nasabah. Dalam hal ini diperlukan karyawan yang *professional* dalam menghadapi kemungkinan terjadinya resiko yang akan terjadi.²⁴

²³ Ismardiana Hutabarat, *Operation Officer*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 28 April 2014, pukul 13.00.

²⁴ Rizki Alamanda Siregar, *Pelaksana Marketing Support*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 13 April 2014, pukul 10.45.

b) Bank terlalu mengejar target

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank maka semakin besar pula bank tersebut dimata para pemilik saham dan para karyawannya. Banyaknya dana yang mengendap dalam bentuk kas itu merupakan dana yang harus dibayar sewanya dari segi keuntungan dana yang menganggur dapat merugikan dan mengurangi keuntungan bank. Bankir yang mempunyai target mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya tidak memikirkan bagaimana resiko yang mungkin terjadi dibelakang. Akibatnya seringkali proses analisis pembiayaan dilakukan kurang sempurna karena alasan waktu dan target yang belum tercapai.

Sebagaimana ungkapan dalam wawancara dengan *Kepala Marketing Mikro* BSM Capem Sipirok mengatakan bahwa:

Penyebab banyaknya nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok, adalah karena bank terlalu mengejar target, dalam hal ini semakin besar keuntungan yang diperoleh bank maka semakin besar pula bank tersebut di mata karyawan dan staff yang ada di perusahaan tersebut, dalam hal ini setiap karyawan yang ada di BSM Capem Sipirok memiliki target pendapatan melebihi modal awal perusahaan tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Dimana dalam hal ini karyawan bank mendapatkan bonus atau kenaikan jabatan oleh Pimpinan BSM Capem Sipirok.²⁵

c) Kurang sempurna data evaluasi keuangan nasabah

Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah bank kurang memperhatikan kondisi keuangannya, karena dalam proses pemberian pembiayaan bank kurang menganalisis pendapatan nasabahnya. Misalnya

²⁵ Rolim, *Kepala Marketing Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 17 April 2014, pukul 16.45.

total pendapatan suami dan istri perbulan sebesar 3 juta perbulan, dan menafkahi 5 orang keluarga yang terdiri dari 3 orang anak, yang sedang kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. Maka dalam hal analisis pembiayaan secara logika nasabah tersebut sudah tidak mungkin lagi mampu membayar angsuran pembiayaan. Hal seperti ini terkadang terlewatkan dalam analisis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Berikut wawancara dengan *Admin Pembiayaan Mikro* di BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Proses pemberian pembiayaan yang ada di BSM Capem Sipirok dalam hal pemberian dana kepada nasabah harus dihadiri oleh kedua belah pihak. Namun dalam proses pemberian pembiayaan kepada nasabahnya tidak semua pembiayaan tersebut digunakan untuk modal usaha dalam hal ini pembiayaan yang diberikan kepada nasabah digunakan untuk keperluan biaya hidup sehari-hari seperti biaya sekolah, makan sehari-hari, dll. Namun dalam hal ini biaya yang diperlukan tak sedikit.²⁶

d) Lemahnya *supervisi* dan *monitoring* nasabah

Wanprestasi tersebut terjadi karena kurangnya *supervisi* dan *monitoring* yang dilakukan oleh karyawan bank setelah mencairkan dana kepada nasabah. Wanprestasi itu terjadi karena lemahnya pengawasan dan kontrol bank terhadap usaha yang dijalankan nasabah, apakah usaha yang dijalankan nasabah tersebut meningkat atau tidak.

Sebagaimana ungkapan dalam wawancara dengan *Admin Pembiayaan Mikro* di BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Setelah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dalam proses *supervisi* dan *monitoring* tentang kegiatan usaha

²⁶ Anita Racham, *Admin Pembiayaan Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 21 April 2014, pukul 16.30

nasabah yang dibiayai oleh bank bahwa usaha yang dibiayai tersebut mengalami kemerosotan karena banyaknya persaingan usaha yang semakin meningkat.²⁷

Dari uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terjadinya nasabah wanprestasi tersebut ada yang diakibatkan kesalahan dari karyawan BSM Capem Sipirok. Karena dalam hal ini bank tidak menyiapkan karyawan yang ahli di bidang perbankan. Namun dalam hal ini memang tidak bisa dihindarkan bahwa semua karyawan bank yang ada di BSM Capem Sipirok memiliki target pendapat yang cukup tinggi kurang lebih 2 milyar pertahun.

Namun dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya bank kurang melihat bagaimana evaluasi keuangan nasabah tersebut, dalam usaha yang dijalankan nasabah bank kurang *supervisi* dan *monitoring* terhadap usaha yang dijalankan nasabah. Oleh sebab itu supaya wanprestasi tersebut dapat dihindarkan pihak bank harus melatih karyawan dan memberikan saran dan masukan supaya meminimalisir kemungkinan resiko yang akan terjadi.

2. Faktor ekstern (berasal dari pihak nasabah)

a) Karakter nasabah tidak *amanah*

Dalam proses pemberian pembiayaan kepada nasabah, bank dalam hal ini sebagai pihak pemberi pinjaman. Dalam melakukan analisisnya kepada nasabah kurang memahami karakter nasabahnya. Namun dalam

²⁷ *Ibid*, pukul 16.45.

pemberian pembiayaan nasabah tersebut tidak jujur dalam memberikan informasi dalam kegiatan usahanya.

Berikut wawancara dengan *Kepala Marketing Mikro* di BSM Capem Sapiro, mengatakan bahwa:

Analisis penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sapiro kebanyakan diakibatkan oleh karakter nasabah yang tidak baik, yaitu amanah, jujur dan mengatakan apa adanya tentang bagaimana keadaan kondisi yang sebenarnya, yang dialami nasabah tersebut. Dalam hal ini adapula nasabah yang sengaja lalai untuk membayar pembiayaan, sehingga karyawan bank terjun langsung menjemput dana atas pembiayaan tersebut.²⁸

b) Penggunaan dana yang tidak jelas.

Dalam penggunaan dana yang diberikan bank kepada nasabahnya, hanya sebagian dananya dipergunakan untuk modal usaha, namun dalam hal ini penggunaan dana yang dipergunakan hanya untuk kepentingan pribadi, sehingga dalam proses pembayaran angsuran tiap bulan nasabah tersebut macet. Sehingga menimbulkan wanprestasi.

Berikut wawancara dengan nasabah pembiayaan di BSM Capem Sapiro, mengatakan bahwa:

Faktor penyebab nasabah wanprestasi yang terjadi di BSM Capem Sapiro diakibatkan oleh penggunaan dana yang tidak jelas, pengalokasian dana tersebut dipakai untuk keperluan membayar hutang, cuman setengah dana tersebut dipergunakan untuk keperluan usaha. Maka pembiayaan yang diberikan kepada nasabah macet. Namun dalam hal ini bank memberikan jangka waktu pembayaran. Sehingga jaminan tersebut tidak jadi disita oleh bank.²⁹

²⁸ Rolim, *Kepala Marketing Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sapiro, tanggal 17 April 2014, pukul 17.30.

²⁹ Murniati, Nasabah, Wawancara di PT. BSM Capem Sapiro, Tanggal 5 Mei 2014 pukul. 09.30.

c) Persaingan usaha nasabah

Kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha. Dalam hal ini usaha yang dijalankan nasabah semakin lama semakin menurun, sehingga pendapat dari usaha tersebut tidak cukup untuk membayar pembiayaan. Karena kurangnya inovasi dan kreatifitas usaha, tentang bagaimana menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Berikut wawancara dengan *Kepala Marketing Mikro* di BSM Capem Sipirok mengatakan bahwa:

Dalam dunia usaha tidak semua usaha yang dijalankan nasabah berjalan dengan baik, hal ini seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju diperlukannya inovasi dan kreatifitas usaha, sehingga usaha tersebut bisa berjalan dengan baik. dalam hal ini kemampuan nasabah dalam mengelola usaha yang dijalankan kalah dalam persaingan usaha sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun bank.³⁰

d) Kebutuhan ekonomi nasabah

Kebanyakan masyarakat yang melakukan pembiayaan di BSM Capem Sipirok, karena nasabah tersebut kekurangan dana dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehingga nasabah tersebut melakukan pembiayaan karena kurangnya pendapatan nasabah. Dalam hal ini penggunaan dananya untuk biaya sekolah, biaya kuliah, bahkan untuk pengobatan keluarganya yang sedang sakit. Dalam hal ini nasabah banyak melakukan wanprestasi. Sehingga dana untuk pembayaran angsuran tidak ada.

³⁰ Rolim, *Kepala Marketing Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 17 April 2014, pukul 09.30

Berikut wawancara dengan nasabah pembiayaan di BSM Capem Sipirok, mengatakan bahwa:

Pengajuan permohonan pembiayaan yang ada di BSM Capem Sipirok, yang diajukan oleh nasabah kebanyakan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nasabah tersebut. Karena dalam hal ini kurangnya penghasilan bulanan untuk membiayai hidup keluarga, misalnya biaya hidup sehari-hari, biaya kuliah, dan bahkan untuk menghidupi 7 orang anak, jadi dalam hal ini bank syariah sangat dibutuhkan oleh nasabah, meskipun sebenarnya si nasabah kurang begitu memahami bank syariah tersebut.³¹

e) Keterlambatan mengurus asuransi nasabah yang meninggal dunia.

Dalam hal ini kelalaian yang disebabkan ketidak sengajaan nasabah, adapun nasabah tersebut meninggal dunia karena takdir yang tidak bisa dihindari, dalam hal ini untuk pembayaran angsuran perbulan pihak bank telah menyiapkan upaya penanganan atas usaha tersebut, yaitu mengalihkannya kepada pihak asuransi. Namun dalam hal ini sering kali terjadi keterlambatan proses pelunasan sisa pembiayaan oleh pihak asuransi yang terjadi karena keterlambatan pihak keluarga nasabah yang meninggal mengurus persyaratannya. Terkadang juga pihak keluarga terlambat memberitahu kepada pihak bank tentang meninggalnya nasabah. Di pihak lain banyak urusan administrasi perbankan yang harus dikoordinasikan ke kantor cabang induk di Padangsidempuan karena BSM Capem Sipirok masih berstatus Kantor Cabang Pembantu.

Dalam hal ini sejalan dengan wawancara dengan nasabah pembiayaan mengatakan bahwa:

³¹ Sukirman, Nasabah, Wawancara di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Sipirok, Tanggal 5 Mei 2014 pukul 09. 30.

Penyebab kami menunggak adalah karena musibah yang dialami dan tidak dapat dihindari karena sudah takdir. Kami kurang memahami proses administrasi pengurusan asuransinya. Kemudian banyak surat-surat yang harus dilengkapi yang butuh waktu lama menyelesaikannya.³²

Hal ini sesuai dengan ungkapan seorang *Analisis Pembiayaan*

Mikro mengatakan bahwa:

Untuk nasabah yang meninggal dunia kendala yang kami hadapi antara lain, ketelambatan pemberitahuan meninggalnya nasabah, lambatnya pihak keluarga melengkapi berkas untuk klain asuransi serta birokrasi yang cukup panjang bagi kami untuk menyelesaikannya.³³

Usaha-usaha yang dilakukan oleh *pelaksana marketing Mikro* ditujukan agar masa tertentu pembiayaan yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan.

D. Penyelamatan Terhadap Wanprestasi PT. BSM Capem Sipirok

Dalam hal terjadinya wanprestasi pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan terhadap nasabah wanprestasi dalam pembiayaan dapat dilakukan dengan cara antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Rescheduling atau penjadwalan kembali adalah perpanjangan masa pembayaran nasabah yaitu perubahan syarat pembiayaan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran nasabah yaitu perubahan syarat

³² Makmur Ependi Siregar, Nasabah, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 6 Mei 2014, pukul 11.15.

³³ Khairul, *Analisis Pembiayaan Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, tanggal 10 Mei 2014, pukul 09.45.

pembiayaan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran, jangka waktu, dan jumlah angsuran yaitu dengan cara:

- a) Memperpanjang waktu pembiayaan.
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran.

Dalam hal ini si nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan, pembayaran pembiayaan, misalnya memperpanjang jangka waktu dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratannya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo pembiayaan.

3. *Restructuring* (Penataan Kembali)

Restructuring merupakan tindakan pihak bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan Pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. Kombinasi

Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas, seseorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* atau *restrukturing* misalnya jangka waktu diperpanjang

pembayaran bagi hasil ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya.

Sesuai dengan wawancara dengan *Kepala Marketing Mikro* mengatakan bahwa:

Teknik penyelamatan nasabah wanprestasi tersebut dimulai dengan *Rescheduling* yaitu memperpanjang masa pembayaran nasabah dengan memberikan jangka waktu pembayaran. *Reconditioning* yaitu persyaratan kembali yaitu perubahan jadwal pembayaran pembiayaan nasabah. *Restrukturing* yaitu penambahan modal kembali oleh nasabah tapi dengan tambahan jaminan yang diberikan nasabah. Namun dalam hal ini nasabah tidak memiliki iktikad baik lagi untuk membayar maka jaminan tersebut disita oleh bank. namun sejauh ini pihak bank belum ada yang menyita langsung jaminan nasabah tersebut.³⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penyelamatan nasabah wanprestasi tersebut di BSM Capem Sipirok dilakukan dengan cara kekeluargaan dan masih diberikan kelonggaran jangka waktu pembayaran sehingga kemungkinan disitanya jaminan yang diberikan nasabah tersebut tidak akan mungkin terjadi. Namun dalam hal ini pihak bank meminimalisir kemungkinan terjadi nasabah wanprestasi. Berikut ini ungkapan nasabah tentang teknik penyelamatan nasabah wanprestasi:

Penyelamatan nasabah wanprestasi yang ada di BSM Capem Sipirok memang sudah dilakukan, karena dalam hal ini pihak

³⁴ Rolim, *Kepala Marketing Mikro*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 14 Mei 2014. Pukul 16.45.

bank mendatangi ke rumahnya langsung dan menanyakan apa penyebabnya. Sehingga pembayaran pembiayaan yang dilakukan diberikan kelonggaran waktu. Dan diberikan batas waktu sehingga memudahkan nasabah untuk mencari dana yang harus dibayarkan kepada bank. dengan tujuan jaminan yang diberikan nasabah tidak akan di sita oleh bank.³⁵

E. Akibat Wanprestasi di PT. BSM Capem Sipirok.

Pengelolaan dana bank syariah ialah usaha yang dilakukan lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* dari aktifitas *financing* dengan harapan bank tersebut tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, solvabilitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pengelolaan dana mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keuntungan yang optimal.
2. Menyediakan aktiva cair, (aset tetap) dan kas yang memadai.
3. Menyimpan cadangan.
4. Memenuhi keperluan pembiayaan masyarakat.

Keadaan ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan keuangan peminjam dan atas kerugian pinjaman bank. dalam masa kemakmuran, peminjam memperoleh hasil yang baik karena pendapat relatif tinggi, tapi dalam masa resesi kemampuan untuk melunasi pinjaman mengalami penurunan.

³⁵ MARIHOT SIMATUA, Nasabah, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok, Tanggal 23 Mei 2014. Pukul. 10. 35.

Wanprestasi mempunyai akibat buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatkan kemungkinan rugi. Bahkan kegiatan operasional bank tidak berjalan lancar. Sebagaimana diketahui, apabila pembiayaan bermasalah atau kredit macet perbankan tidak ditangani secara tuntas, maka dikhawatirkan dapat menjadi salah satu penghambat pertumbuhan modal pembiayaan perbankan. Yang pada gilirannya dapat mengganggu tercapaian pertumbuhan ekonomi yang sehat. Dan perputaran dana yang ada di bank tidak berjalan dengan baik.³⁶

³⁶ Riski Alamanda Siregar, *Pelaksana Marketing Support*, Wawancara di PT. BSM Capem Sipirok Tanggal 20 Mei 2014, Pukul 16.45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

Analisis penyebab nasabah wanprestasi di BSM Capem Sipirok yang disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal (berasal dari pihak bank)
 - a. Bank memiliki kemampuan teknis yang kurang.
 - b. Bank terlalu mengejar target.
 - c. Kurang sempurna data evaluasi keuangan nasabah.
 - d. Lemahnya *supervisi* dan *monitoring* nasabah.
2. Faktor ekstern (berasal dari pihak nasabah)
 - a. Karakter nasabah tidak *amanah*.
 - b. Penggunaan dana yang tidak jelas.
 - c. Persaingan usaha nasabah.
 - d. Kebutuhan ekonomi nasabah.
 - e. Keterlambatan mengurus asuransi nasabah meninggal dunia.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi karyawan, sebaiknya pihak bank lebih berhati-hati dalam memberikan perlakuan/pelayanan yang sama kepada semua nasabah dalam hal analisis pemberian pembiayaan.
2. Adanya pengawasan dari pihak bank terhadap usaha yang dilakukan nasabah setiap waktu tertentu (Misalnya sekali tiga bulan) juga dapat membantu mencegah pembiayaan bermasalah dan penyalahgunaan pembiayaan.
3. Terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian pembiayaan. Pemberian pembiayaan kepada nasabah yang melarikan diri dari pelunasan pinjaman sebaiknya ditindak dengan saksi yang tegas karena perbuatan tersebut dapat merugikan pihak bank yang bersangkutan.
4. Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan skala penelitian yang lebih luas, misalnya tidak hanya pada PT. BSM Capem Sipirok saja.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian tentang “Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sipirok)”. Adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan wanprestasi?
2. Bagaimana prosedur pengajuan permohonan pembiayaan pada bank tersebut?
3. Apakah pihak bank memberikan penjelasan tentang wanprestasi kepada nasabahnya?
4. Bagaimana syarat-syarat pengajuan permohonan pinjaman di bank tersebut?
5. Apakah anda menjelaskan jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank tersebut?
6. Bagaimana sikap bank dalam menghadapi jika nasabah melakukan wanprestasi dengan tidak disengaja?
7. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya nasabah wanprestasi di bank tersebut?
8. Bagaimana cara bank untuk meningkatkan pendapatan supaya wanprestasi tersebut dapat dihindarkan?
9. Bagaimana pengaruh nasabah wanprestasi terhadap peningkatan kinerja karyawan?
10. Bagaimana prosedur penarikan jaminan jika terjadi wanprestasi di bank tersebut?
11. Jelaskan kriteria-kriteria apa saja untuk menentukan pembiayaan tersebut layak atau tidak diberikan?
12. Bagaimana penanganan yang dilakukan oleh bank dalam menutupi pembiayaan bermasalah?
13. Bagaimana kinerja karyawan bank untuk meningkatkan pendapatan bank?
14. Bagaimana tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh karyawan bank tersebut?
15. Bagaimana sikap yang diambil karyawan dalam menghadapi nasabah wanprestasi?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook?
2. Pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook bagaimana?
3. Pelaksanaan analisis terhadap pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook?
4. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook?
5. Analisis penyebab nasabah wanprestasi di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapirook?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Nova Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 Maret 1992
Nama Ayah : Indra Bungsu
Nama Ibu : Sri Handayani

Pendidikan Formal

Tahun	Pendidikan
1998 s/d 2004	SD Negeri 9 Padangsidempuan
2004 s/d 2007	SMP Negeri 3 Padangsidempuan
2007 s/d 2010	SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2010 s/d 2014	IAIN Padangsidempuan

Pendidikan Informal

Tahun	Pendidikan
2000 s/d 2002	Madrasah Islamiyah
2005 s/d 2005	Unicom Bentara (Kursus Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi
2010 s/d 2012	HMPS Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan (Kabid Keperbankan Syariah)
2012 s/d 2013	WKSB (Kabid Bidang Tari)
2011 s/d 2014	HMI (Kabid Bidang Sosial)